

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO tahun 2012, dalam empat dekade mendatang, populasi jumlah penduduk lansia diperkirakan meningkan dari 10% menjadi 22%, dari jumlah penduduk 800 juta menjadi 2 milyar penduduk lansia (Fitriana, 2013). Jumlah lansia tahun 2020 di indonesia sekitar 80,000.000 jiwa. Dan berdasar data yang ada jumlah lansia di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa (Kemenkes RI., 2013). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI tahun 2013 dijelaskan bahwa terdapat pertambahan presntase jumlah penduduk lansia 60 tahun keatas di dunia tak terkecuali di indonesia sendiri pada tahun 2013, 2050, 2100. Provonsi penduduk lansia di Jawa Tengah mengalami peningkatan terus menerus. Jumlah penduduk lansia tahun 2016 mencapai 2.639.856 orang (BPS, 2016). Sedangkan penduduk lansia di kota solo berjumlah 22.432 jiwa (BPS kota Surakarta, 2016).

Dampak utama pada peningkatan jumlah lansia yaitu peningkatan ketergantungan pada lansia. Ketergantungan lansia ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemunduran fisik, psikis dan sosial yang dapat dijelaskan melalui empat tahap yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan terjadi secara bersama pada proses menua (Samper et al, 2017). Penurunan fungsi tubuh lansia dari waktu ke waktu seperti penurunan jumlah sel, sistem pernafasan

terganggu, sistem pendengaran terganggu, sistem gastrointestinal mengalami penurunan, hilangnya jaringan lemak dan kekuatan otot yang dimiliki lansia berkurang dapat mengakibatkan *activityDailyLiving*(ADL) mereka terganggu. Faktor psikologi yang dialami lansia yang mengakibatkan short term memory, kesepian, cemas depresi juga dapat mengakibatkan *activity Daily Living* (ADL) terganggu dan tidak dapat melaksanakan *activity Daily living* (ADL) dengan baik(Nugroho, 2008).

Perubahan kehidupan sosial pada lansia, ketika ekonomi kurang memadai, setelah pasangan meninggal lansia akan mengalami kemurungan, semangat hidup mereka akan menurun sehingga *activity daily living* (ADL) mereka akan berubah dan mungkin tidak memiliki semangat menjalani kehidupannya. Perubahan lingkungan dengan kurangnya rekreasi, transportasi yang tidak memadai dapat berpengaruh kepada *activity daily living*(ADL) lansia itu sendiri. Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengalami masalah dengan *Activity daily living*(ADL) dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup mereka sehingga kehidupan mereka kurang sejahtera (Pulkeliene, 2011). Ketidakmandirian lansia dalam melakukan *actyvity daily living* akan mengakibatkan perubahan psikologi, sehingga lansia merasa rendah diri dan mengalami penurunan harga diri (Simamora, 2011).

Memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang akan mempengaruhi peningkatan usia harapan hidup dan meningkatnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun adalah keberhasilan

pembangunan negara-negara dalam aspek semua bidang tidak terkecuali bidang kesehatan (Depkes RI, 2014). Fungsi dan aktifitas individu yang biasanya dilakukan tanpa bantuan orang lain juga dapat dikatakan sebagai *activity daily living* (ADL). Mandi, menggunakan pakaian, berpindah posisi dari tempat tidur ketempat lain dan melakukan makan dan minum itu termasuk kegiatan yang ada pada *activity daily living* (Triswandari, 2008). Lansia dapat dikatakan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari adalah seseorang lansia yang dapat melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan yang dijalankan semua orang dengan rutin. Tetapi saat seseorang memasuki usia tua akan mengalami penurunan (Indah, 2015).

Aktivitas sehari-hari merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar untuk manusia. Kualitas hidup dapat tercapai jika kebutuhan dasar lansia itu sendiri terpenuhi. Sehingga jika kebutuhan dasar manusia itu sendiri tidak terpenuhi akan timbul berbagai masalah yang mempengaruhi kualitas hidupnya. Bila seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi, maka kehidupan pada individu tersebut akan sejahtera, dan sebaliknya seseorang tidak mencapai kualitas hidupnya, maka kehidupan pada individu kurang sejahtera (Rohman dkk, 2012).

DiKelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Surakarta terdapat tujuh posyandu binaan dari puskesmas wilayah Pajang, total dari lansia di Kelurahan tersebut yaitu 334 lansia yang mengalami masalah

Activitydailyliving (ADL) yaitu terganggunya aktifitas kehidupan sehari-hari mereka yang harus memerlukan bantuan dalam menjalankan aktifitasnya. Di Kelurahan Karangasem kecamatan Laweyan Surakarta sebagian lansianya mengalami masalah kesehatan terutama masalah pada fisik yang mengakibatkan *activity daily living* (ADL) terganggu. Dari hasil study pendahuluan didapat bahwa beberapa lanjut usia yang mengalami ketergantungan *activity dailyliving* (ADL) dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kemandirian *activity dailyliving* (ADL) dengan kualitas hidup pada lansia diKelurahan Karangasem kecamatan Laweyan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah yaitu: “apakah ada hubungan tingkat kemandirian *activitydailyliving* (ADL) dengan kualitas hidup pada lansiadiKelurahan Karangasem kecamatan Laweyan Surakarta?”

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian *activitydailyliving* (ADL) dengan kualitas hidup pada lansia diKelurahan Karangasem kecamatan Laweyan Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik personal lansia.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemandirian *activitydailyliving* (ADL) pada lansia.
- c) Untuk mengetahui kualitas hidup lansia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi:

1. Ilmu Pengetahuan

Peneliti dapat menambah referensi ilmu terutama dalam ilmu keperawatan untuk mengetahui hubungan kemandirian *activitydailyliving* (ADL) terhadap kualitas hidup pada lansia.

2. Profesi

Untuk masukan bagi profesi perawat agar lebih perhatian terhadap kualitas hidup lansia dalam tingkat kemandirian *activitydailyliving* (ADL).

3. Institusi

- a) Penelitian ini dapat menambah referensi bagi dosen dan mahasiswa sehingga menjadi saranan dalam penambahan pengetahuan terhadap program peningkatan kualitas hidup lansia dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari keluarga.

- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari keluarga.

E. Keaslian Penelitian

1. Elfa, suwarly & siti (2015), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian *activity daily living* (ADL) Pada Tunagrahita di Kabupaten Pohuwatu. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activitydailyliving*(ADL) pada tunagrahita di kabupaten Pohuwato. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sampel keluarga tunagrahita yang berjumlah 51 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total *sampling* dan pada pengumpulan datanya menggunakan analisis *uji chi squer*.

Perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive random sampling* dan pada pengumpulan data menggunakan analisa *Spearman Rank*.

2. Irmawati (2015), Pengaruh Peran Keluarga Dalam Pemenuhan *activity daily living*(ADL) Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh

peran keluarga dalam pemenuhan *activitydailyliving* (ADL) terhadap kualitas hidup lansia di Kelurahan raharja kecamatan wonosari kabupaten boalemo. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian obsevasional analitik. Pada penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah responden 78 lansia, dengan besar sample sebanyak 35 responden.

Perbedaan penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan *cross sectional*. Dan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti menggunakan populasi sejumlah 374 lansia dengan besar sampel 96 responden.

3. Slamet, Suci,& Anik (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam *activity daily living*(ADL) di Panti Sosial Tresna Werda Senja Rawi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kemandirian dalam memenuhi *actyvitydailyliving*(ADL). Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik total Sampling. Dan pada instrumen penelitian nya peneliti terdahulu menggunakan *barthel indeks*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu pada penggunaan pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive random sampling* dan pada instrumen peneliti menggunakan *indeks kats*.